

**PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN PARAGRAF
PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X.1 SMA ISLAM
AL-FALAH KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Herman Budiyono, Yusra Dewi dan Salamah*

FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

Result research of assembling development method paragraph to opus eksposition student class X.1 SMA Islam Al-Falah Jambi city lesson years 2016/2017. The result show be foun six development method paragraph arraging student class X.1 SMA Islam Al-Falah Jambi city lesson to opus eksposition is (1) definition with cualitation very good 0%, good 11,17%, enough good 0%, less good 0%, not good 0%. (2) example with cualitation very good 0%, good 2,94%, enough good 0%, less good 0%, not good 0%. (3) cause-result with cualitation very good 0%, good 5,88%, enough good 5,88%, less good 14,71%, not good 0%. (4) general-pesialy with cualitation development method paragraph very good 0%, good 20,59%, enough good 0%, less good 14,71%, not good 0%. (5) specially-general with cualitation development method paragraph very good 0%, good 2,94%, enough good 2,94%, less good 0%, not good 0% (6) calsfication with cualitation very good 0%, good 0%, enough good 8,82%, less good 0%, not good 0%, and founded 3 studuent not assembling development method eksposition of opus.

Keywords ; assembling, method, development paragraph, eksposition

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (1993:21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi muncul karena kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur pembentukan paragraf yaitu persyaratan paragraf. Paragraf yang baik haruslah memenuhi persyaratan paragraf, agar kalimat-kalimat yang menyusunnya terangkai dengan baik. Selain itu agar ide-ide dalam paragraf dapat diungkapkan dengan runtut, jelas logis dan sistematis, maka diperlukan penerapan metode pengembangan paragraf.

Finoza (2012:161) menyatakan “pengembangan paragraf berkaitan erat dengan posisi kalimat topik mengingat kalimat topiklah yang mengandung inti permasalahan atau ide utama paragraf.

Pembelajaran menulis eksposisi terdapat dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu “menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam Selama ini kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis terutama menulis eksposisi belum terlaksana dengan baik, sehingga menyebabkan kualitas tulisan yang dibuat siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide secara jelas, runtut dan terangkai secara logis. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan menyatukan dalam kalimat-kalimat sehingga terangkai menjadi sebuah paragraf yang baik. Dengan demikian hasil tulisan siswa hanya terdiri dari rangkaian kalimat yang sulit dimengerti dan informasi yang disampaikan tidak teratur dan sistematis.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi muncul karena kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur pembentukan paragraf yaitu persyaratan paragraf. Paragraf yang baik haruslah memenuhi persyaratan paragraf, agar kalimat-kalimat yang menyusunnya terangkai dengan baik. Selain itu agar ide-ide dalam paragraf dapat diungkapkan dengan runtut, jelas logis dan sistematis, maka diperlukan penerapan metode pengembangan paragraf. Finoza (2012:161) menyatakan “pengembangan paragraf berkaitan erat dengan posisi kalimat topik mengingat kalimat topiklah yang mengandung inti permasalahan atau ide utama paragraf.

Pembelajaran menulis eksposisi terdapat dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu “menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif” dilihat dari kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam KTSP, maka diharapkan siswa mampu menulis dengan baik.

Karangan yang berkualitas dalam penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi adalah tingkat ketepatan penerapan ciri-ciri dari metode pengembangan paragraf tersebut. Artinya, Tiap-tiap metode pengembangan paragraf yang digunakan dalam menulis karangan harus sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri dari metode pengembangan yang bersangkutan dan perlu diperhatikan metode yang dipilih cocok dengan materi sajian serta memungkinkan terciptanya kejelasan dan kemenarikan mengenai informasi yang disampaikan.

Metode pengembangan paragraf yang digunakan harus benar, baik dari memilih topik, penulisan, penempatan ide pokok, adanya pikiran utama dan pikiran penjelas secara lengkap.

Rumusan Masalah

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apa saja metode pengembangan paragraf yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan eksposisi kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017?
- (2) Bagaimanakah kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui metode pengembangan paragraf yang diterapkan oleh siswa dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.
- (2) Mendeskripsikan kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat

Peneliti tentang penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi tahun pelajaran 2016/2017 diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Secara teoretis Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai penerapan dan kualitas penerapan metode pengembangan pada karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Sedangkan manfaat praktis, hasil penelitian ini berguna dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh guru SMA, khususnya guru bahasa Indonesia dalam mengefektifkan pembelajaran menulis eksposisi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman siswa dalam meningkatkan aspek yang lemah serta memelihara aspek yang sudah maksimal dalam menerapkan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi menjadi berkualitas.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yaitu pembelajaran yang menekankan kepada aspek menyimak, membaca, dan menulis. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta keuntungan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:26)

Pembelajaran menulis di sekolah, guru berperan untuk memberikan dorongan kepada siswanya agar aktif belajar menulis. Materi-materi pembelajaran yang disajikan harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SMA kelas X.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

Hakikat Menulis

Dalman (2015:3) menyatakan “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: menulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan membaca”.

Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Pengertian Paragraf

Wijayanti dkk, (2015:105) mengemukakan “paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat paragraf juga dapat disebut wacana mini”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa di dalam sebuah paragraf hanya ada satu ide pokok dan beberapa ide penjelas.

Syarat- syarat Pembentukan Paragraf

Dalam pengembangan paragraf, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan Akhadiyah dkk, (Syahroni dkk, 2013: 64):

1. Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Penyimpangan akan menyulitkan pembaca.

2. Kepaduan

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur, akan memperlihatkan adanya kepaduan. Jadi kepaduan atau koherensi dititik beratkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat.

3. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

Jenis-jenis Paragraf

Mustakim (Dalman 2015:65) paragraf pada dasarnya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam jenis. Jika dilihat dari fungsinya paragraf dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Paragraf Pengantar

pengantar atau paragraf pembuka merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca pada pokok-pokok persoalan yang akan dikemukakan. Oleh karena itu, paragraf ini hendaknya dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat atau perhatian atau minat pembaca.

2. Paragraf Pengembangan

Paragraf pengembangan merupakan paragraf yang terletak antara paragraf pengantar dengan paragraf penutup. Fungsinya adalah untuk mengembangkan pokok persoalan yang telah ditentukan.

3. Paragraf Penutup

Paragraf penutup merupakan suatu jenis paragraf yang berfungsi mengakhiri karangan atau penutup karangan .Oleh karena itu, paragraf ini terletak pada bagian akhir sebuah karangan atau karya tulis.

Pengembangan Paragraf (Alinea)

Menurut Finoza (1993: 161-165) Enam metode yang dipakai untuk mengembangkan alinea dalam penulisan karangan:

1. Metode Definisi

Yang dimaksud dengan metode definisi adalah usaha penulis untuk menerangkan pengertian/ konsep istilah tertentu. Untuk dapat merumuskan definisi yang jelas penulis hendaknya memperhatikan klasifikasi konsep dan penentuan ciri khas konsep tersebut.

2. Metode Proses

Sebuah alinea dikatakan memakai metode proses apabila isi alinea menguraikan suatu proses. Proses merupakan suatu urutan tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Bila urutan dan tahap-tahap kejadian berlangsung dalam waktu yang berbeda, penulis harus menyusunnya secara runtut.

3. Metode Contoh

Dalam karangan ilmiah, contoh dan ilustrasi selalu ditampilkan. Contoh-contoh terurai, lebih-lebih yang memerlukan penjelasan rinci tentu harus disusun berbentuk alinea.

4. Metode Sebab-Akibat

Metode sebab-akibat atau akibat-sebab dipakai untuk menerangkan suatu kejadian dan akibat yang ditimbulkannya, atau sebaliknya. Faktor yang terpenting dalam metode kuasalitas ini adalah kejelasan dan kelogisan.

5. Metode Umum-Khusus

Metode umum-khusus dan khusus umum tergolong cara yang paling banyak dipakai untuk mengembangkan gagasan alinea agar tampak teratur.

6. Metode Klasifikasi

Bila kita akan mengelompokkan enta benda atau nonbenda yang memiliki persamaan sifat, situasi, ukuran, dan lain-lain, cara yang paling tepat adalah melakukan klasifikasi. Klasifikasi sebenarnya bukan khusus untuk persamaan factor-faktor tersebut di atas, tetapi dapat juga untuk perbedaan.

Menurut Keraf 1973: 84 dibawah ini akan diuraikan beberapa metode pengembangan itu sesuai dengan dasar pembentukan paragraf tersebut.

1. Klimaks dan anti klimaks

Perkembangan gagasan dalam sebuah paragraf dapat disusun dengan mempergunakan dasar *klimaks*, yaitu suatu gagasan utama mula-mula diperinci dengan sebuah gagasan bawahan yang dianggap paling rendah kedudukannya, berangsur-angsur dengan gagasan-gagasan lain hingga ke gagasan yang paling tinggi kedudukannya atau kepentingannya.

2. Sudut pandangan

Yang dimaksud dengan *sudut pandangan* adalah tempat darimana seorang pengarang melihat sesuatu. Sudut pandang tidak diartikan sebagai penglihatan atas sesuatu. Perbandingan dan bertentangan. Yang dimaksud dengan perbandingan dan bertentangan adalah suatu cara di mana pengarang menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang. Objek atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu.

3. Analogi

Analogi merupakan perbandingan yang sistematis dari dua hal yang berbeda tetapi dengan memperlihatkan kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal tadi, sekedar sebagai ilustrasi.

4. Contoh

Sebuah gagasan yang terlalu umum sifatnya, atau generalisasi-generalisasi memerlukan ilustrasi-ilustrasi yang konkrit sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk ilustrasi terhadap gagasan-gagasan atau pendapat yang umum itu maka sering dipergunakan contoh-contoh yang konkrit.

5. Proses

Sebuah dasar lain yang dapat juga dipergunakan untuk menjaga agar perkembangan sebuah paragraf dapat disusun secara teratur adalah *proses*. Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau urutan dari suatu kejadian atau peristiwa.

6. Sebab-Akibat

Perkembangan sebuah paragraf dapat pula dinyatakan dengan mempergunakan sebab-akibat sebagai dasar. Dalam hal ini ini *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan akibat sebagai perincian pengembangannya. Tetapi dapat juga terbalik; *akibat* dijadikan gagasan utama sedangkan untuk memahami sepenuhnya akibat itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

7. Umum-Khusus

Kedua cara ini, yaitu umum-khusus dan khusus-umum, merupakan cara yang paling umum untuk mengembangkan gagasan-gagasan dalam sebuah paragraf teratur. Dalam hal yang pertama gagasan utamanya ditempatkan pada awal alinea. serta pengkhususan atau perincian-perinciannya terdapat dalam kalimat-kalimat berikutnya. Sebaliknya dalam hal kedua yang kedua mula-mula dikemukakan perincian-perinciannya, kemudian pada akhir paragraf generalisasinya. Jadi, yang satu bersifat deduktif, sedangkan lainnya bersifat induktif. Sebuah variasi dalam kedua jenis paragraf itu adalah semacam penggabungan yaitu pada awal paragraf terdapat gagasan utamanya (jadi bersifat umum-khusus).

8. Klasifikasi

Yang dimaksud dengan klasifikasi adalah sebuah proses untuk mengelompokkan barang-barang yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu. Sebab itu klasifikasi berkerja ke dua arah yang berlawanan, yaitu pertama, mempersatukan satuan-satuan ke dalam suatu kelompok dan kedua memisahkan kesatuan tadi dari kelompok yang lain.

9. Definisi Luas

Yang dimaksud dengan definisi dalam pembentukan sebuah paragraf adalah usaha pengarang untuk memberikan keterangan atau arti terhadap sebuah istilah atau hal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teori tersebut karena dari pendapat teori diatas, terdapat persamaan metode pengembangan paragraf hanya saja teori Keraf menambahkan klimaks dan anti klimaks, sudut pandangan, analogi dan definisi luas.

Karangan Eksposisi

Menurut Akhadiyah, dkk. (dalam Dalman 2015:199) “karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariskan (Dalman 2015:120), yaitu:

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, garfik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber dayakhayal.
6. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berisi penegasan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah penerapan dan kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al Falah Kota Jambi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif , dengan cara pencarian distrubisi frekuensi sesuai penerapan dan kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi. Untuk itu, terlebih dahulu karangan eksposisi tersebut diambil satu paragraf isi sebagai sampelnya. Kemudian, ditentukan dengan metode apa yang diterapkan lalu di ukur kualitasnya sesuai dengan penerapan metode pengembangan pada karangan eksposisi. Jadi penelitian ini menggunakan data berupa tes unjuk kerja kemudian diubah menjadi data yang berupa angka-angka. Dari data tersebut diketahui metode apa yang diterapkan.

Subjek Penelitian

Tabel 3.1

Keadaan Subjek Penelitian/Jumlah Siswa Kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.1	12	22	34

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMA Islam Al-Falah Kota Jambi

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah penerapan metode pengembangan paragrafsiswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah hasil tulisan siswa menerapkan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu berupa tes menulis karangan eksposisi.

A. Petunjuk

1. Tulislah nama dan kelas dibagian atas sebelah kanan pada lembar tugas yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu topik berdasarkan topik berikut ini:
 - a. Teknologi informasi
 - b. Kebersihan lingkungan
 - c. Bencana alam
3. Topik yang telah anda pilih kembangkanlah menjadi sebuah karangan eksposisi
4. Panjang tulisan minimal 3 paragraf
5. Waktu Pelaksanaan 80 Menit

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja menulis karangan eksposisi. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes dengan langkah:

1. Peneliti mengecek dan memeriksa kehadiran siswa.
2. Peneliti membagi lembar tugas pada siswa sebagai alat pengumpul data.
3. Peneliti atau guru kelas menjelaskan secara singkat bagaimana mekanisme tugas yang akan dilakukan siswa.
4. Siswa ditugaskan menulis karangan eksposisi
5. Alokasi waktu 80 menit
6. Tulisan karangan eksposisi hasil tulisan tersebut dikumpulkan, kemudian dijadikan data penelitian
7. Setelah tulisan siswa terkumpul, memotokopikan hasil tulisan siswa kemudian menyerahkan 1 rangkap kepada peneliti dan yang asli kepada peneliti 2 untuk dikoreksi berdasarkan kriteria penilaian.
8. Tulisan karangan eksposisi hasil tulisan tersebut dikumpulkan, kemudian dijadikan data penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Menilai satu persatu tulisan siswa oleh penilai 1 (Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Islam Al-Falah Kota Jambi), dan penilai 2 (Peneliti).
2. Hasil tulisan siswa dianalisis berdasarkan kriteria yang ingin dicapai.
3. Mencari persentase penerapan dan kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa dengan menggunakan rumus Ali (2007:184):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

4. peneliti menetapkan kriteria kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi dengan berpedoman dengan kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2014:32)

HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode Pengembangan Paragraf pada Karangan Eksposisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sejumlah 34 siswa pada karangan eksposisi ada enam metode pengembangan paragraf yang digunakan pada karangan eksposisi siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi metode pengembangan paragraf tersebut adalah (1) definisi (2) contoh (3) sebab-akibat (4) umum-khusus (5) khusus-umum (6) klasifikasi.

Penerapan Metode Pengembangan Paragraf

No.	Jenis Metode Pengembangan Paragraf	Telli	Frekuensi
1	Definisi	IIII	4
2	Contoh	I	1
3	Sebab-Akibat	IIII III	9
4	Umum-Khusus	IIII IIII I1	12
5	Khusus-Umum	II	2
6	Klasifikasi	III	3
7	Tidak menerapkan metode pengembangan paragraph	III	3
	Jumlah		34

**Kualitas Penerapan Metode Pengembangan Paragraf pada Karangan
Eksposisi
Metode definisi**

Tabel-1

Hasil Penilaian Metode Definisi

No .	Nama Siswa	Skor		Nilai	Kualitas
		P1	P2		
1	Ahmad Farhan Zikri	4	4	4	Baik
2	Dody Ardiansyah	3	4	3.5	Baik
3	Reynaldi Gibran	4	4	4	Baik
4	Robby Savalas Saputra	4	4	4	Baik

Penilaian kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X. 1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dari metode definisi. Terdapat 4 siswa kualitas “baik”. jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{4}{34} \times 100\% = 26,47\%$

Tabel-2

**Distribusi Frekuensi Kualifikasi Definisi pada Karangan
Eksposisi**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
4,5-5	-	0%	Sangat Baik
3,5-4,4	4	11,77%	Baik
2,5-3,4	-	0%	Cukup Baik
1,5-2,4	-	0%	Kurang Baik
1,0-1,4	-	0%	Tidak Baik

Metode Contoh

Tabel-3

Hasil Penilaian Metode Contoh

No .	Nama Siswa	Skor		Nilai	Kualitas
		P1	P2		
1	Faizah Rahmah	4	4	4	Baik

Penilaian kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X. 1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dari metode contoh. Terdapat 1 siswa kualitas “Baik” jika di persentasekan akan diperoleh hasil: $\frac{1}{34} \times 100\% = 2,94\%$. Berikut ini pengategorian distribusi berdasarkan kualitas metode contoh pada karangan eksposisi mempunyai distrubisi seperti yang tertera pada table berikut ini.

Distribusi Frekuensi Kualifikasi contoh pada Karangan Eksposisi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
4,5-5	-	0%	Sangat Baik
3,5-4,4	1	2,94%	Baik
2,5-3,4	-	0%	Cukup Baik
1,5-2,4	-	0%	Kurang Baik
1,0-1,4	-	0%	Tidak Baik

Metode Sebab-Akibat

Tabel-4

Hasil Penilaian Metode Sebab-Akibat

No	Nama Siswa	Skor		Nilai	Kualitas
		P1	P2		
1	Ade Prima Aprilia	3	3	3	Cukup Baik
2	Anisa	2	2	2	Kurang Baik
3	Argo Wiratama	1	2	1,5	Kurang Baik
4	Facriandra Irawan	1	2	1,5	Kurang Baik
5	Hafifah Nur	2	2	2	Kurang Baik
6	Anggianto Wahyu S.	1	2	1,5	Kurang Baik
7	M. Jihad Fadli	3	3	3	Cukup Baik
8	M. Arsy Harja	4	4	4	Baik
9	Daffa Julian Alif	4	4	4	Baik

Penilaian kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X. 1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dari metode sebab-akibat. Terdapat 2 siswa kualitas “Baik”, jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$, 2 siswa kualitas “Cukup Baik” jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{2}{34} \times 100\% = 5,88\%$ dan 5 siswa kualitas “Kurang Baik”. jika di persentasekan akan

diperoleh hasil $\frac{5}{34} \times 100\% = 14,71\%$ Berikut ini pengategorian distribusi berdasarkan kualitas metode sebab-akibat pada karangan eksposisi mempunyai distrubisi seperti yang tertera pada table berikut ini.

Tabel-5
Distribusi Frekuensi Kualifikasi sebab-akibat pada Karangan Eksposisi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
4,5-5	-	0%	Sangat Baik
3,5-4,4	2	5,88%	Baik
2,5-3,4	2	5,88%	Cukup Baik
1,5-2,4	5	14,71%	Kurang Baik
1,0-1,4	-	0%	Tidak Baik

Metode Umum-Khusus

Tabel-6
Hasil Penelitian Metode Umum-Khusus

No	Nama Siswa	Skor		Nilai	Kualitas
		P1	P2		
1	Aliya Nindya Ayu	4	4	4	Baik
2	Chairunisa Indah Triyadi	3	4	3,5	Baik
3	Jeni Khusnelia	4	4	4	Baik
4	Khairunnisa	2	2	2	Kurang Baik
5	Intan Zahlia Zahri	2	2	2	Kurang Baik
6	Mulia Dea Lestari	4	4	4	Baik
7	Nelly Sulistilawati	3	4	3,5	Baik
8	RTS. Dheby Dwi T.	3	3	3	Kurang Baik
9	Nanda Salma R.A	4	4	4	Baik
10	Maudy Aulia	3	3	3	Kurang Baik
11	Salsabillah Oktaviani	3	3	3	Kurang Baik
12	Kemas M. Al- Arsy	4	4	4	Baik

Penilaian kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X. 1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dari metode umum-khusus. Terdapat 7 siswa kualitas “Baik”, jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{7}{34} \times 100\% = 20,59\%$, 5 siswa “Kurang Baik” jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{5}{34} \times 100\% = 14,71\%$, berikut ini pengategorian distribusi berdasarkan kualitas metode umum-khusus pada karangan eksposisi mempunyai distrubisi seperti yang tertera pada table berikut ini.

Tabel-7

Distribusi Frekuensi Kualifikasi Metode Umum-Khusus pada Karangan Eksposisi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
4,5-5	-	0%	Sangat Baik
3,5-4,4	7	20,59%	Baik
2,5-3,4	-	14,71%	Cukup Baik
1,5-2,4	5	2,94%	Kurang Baik
1,0-1,4	-	0%	Tidak Baik

Metode Khusus-Umum

Tabel-8

Hasil Penilaian Metode Khusus-Umum

No	Nama Siswa	Skor		Nilai	Kualitas
		P1	P2		
1	M. Ikhlasul Amal	3	3	3	Cukup Baik
2	Rama Trian Caetheby	4	4	4	Baik

Penilaian kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X. 1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dari metode khusus-umum. Terdapat 1 siswa kualitas “Baik”, jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{1}{34} \times 100\% = 2,94\%$ dan terdapat 1 siswa kualitas “Cukup Baik”. jika di persentasekan akan diperoleh hasil $\frac{1}{34} \times 100\% = 2,94\%$. Berikut ini pengategorian distribusi berdasarkan kualitas metode khusus-umum pada karangan eksposisi mempunyai distrubisi seperti yang tertera pada table berikut ini.

Tabel-9

**Distribusi Frekuensi Kualifikasi Metode Khusus-Umum pada
Karangan Eksposisi**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
4,5-5	0	0%	Sangat Baik
3,5-4,4	1	2,94%	Baik
2,5-3,4	1	2,94%	Cukup Baik
1,5-2,4	-	0%	Kurang Baik
1,0-1,4	-	0%	Tidak Baik

Metode Klasifikasi

Tabel-10

Hasil Penilaian Metode Klasifikasi

No	Nama Siswa	Skor		Nilai	Kualitas
		P1	P2		
1	Muheru	3	3	3	Cukup Baik
2	Yoga Dwi Patra	3	3	3	Cukup Baik
3	Ziran Faradiba	2	3	2,5	Cukup Baik

Penilaian kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi siswa kelas X. 1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dari metode klasifikasi Terdapat 3 siswa kualitas “Cukup Baik”, jika di persentasekan akan diperoleh hasil: $\frac{3}{34} \times 100\% = 8,82\%$. Berikut ini pengategorian distribusi berdasarkan kualitas metode klasifikasi pada karangan eksposisi mempunyai distrubisi seperti yang tertera pada table berikut ini

Tabel-11

**Distribusi Frekuensi Kualifikasi Metode Klasifikasi pada
Karangan Eksposisi**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
4,5-5	-	0%	Sangat Baik
3,5-4,4	-	0%	Baik
2,5-3,4	3	8,82%	Cukup Baik
1,5-2,4	-	0%	Kurang Baik
1,0-1,4	-	0%	Tidak Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan hanya enam metode pengembangan paragraf yang diterapkan. Metode pengembangan paragraf “umum-khusus”, yang ditulis siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yang ditinjau dari paragraf isi berkualitas Baik (20,59%), Kurang Baik (14,71%). Berkualitas *baik*, Menempatkan ide pokok pada pikiran utama (sangat jelas) dan rincian pikiran penjelas atau menjelaskan ide pokok pada kalimat berikutnya (lengkap dan jelas) *Kurang baik*, karena pikiran utama yang berada pada awal paragraf (tidak jelas). Rincian pikiran penjelas atau menjelaskan ide pokok pada kalimat berikutnya (tidak jelas).

Penerapan metode pengembangan paragraf “sebab-akibat” yang ditulis siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yang ditinjau dari paragraf isi berkualitas Baik: (5,88%), Cukup Baik: (5,88%), Kurang Baik: (14,71%). Berkualitas *Baik*, pikiran utama yang berkedudukan sebagai sebab (sangat jelas) dan rincian kalimat penjelas yang berfungsi sebagai akibat (lengkap dan jelas). *Cukup Baik*, pikiran utama yang berkedudukan sebagai sebab (sangat jelas) dan rincian pikiran penjelas yang berfungsi sebagai akibat (Kurang jelas) dari rincian detail tentang kalimat utama atau gagasan pokok dari sebuah paragraf. *Kurang Baik*, pikiran utama yang berkedudukan sebagai sebab (tidak jelas) sulit dimengerti oleh pembaca terutama dari ide pokok yang dituliskan oleh siswa dan rincian pikiran penjelas yang berfungsi sebagai akibat atau uraian dari ide pokok tersebut (tidak jelas).

Metode pengembangan paragraf “definisi”, yang ditulis siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yang ditinjau dari paragraf isi berkualitas Baik (11,77%). Berkualitas *Baik*, karena pikiran utama yang diungkapkan merupakan suatu istilah tertentu dan rincian kalimat penjelas tentang apa yang dimaksud dengan suatu hal atau barang (sangat lengkap) dari penempatan ide pokok sangat tepat dan uraian ide pokok dari penjelasan kalimat-kalimat berikutnya (sangat lengkap).

Metode pengembangan paragraf “contoh”, yang ditulis siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yang ditinjau dari paragraf isi berkualitas Baik (2,94%). Berkualitas *baik*, karena cara menempatkan ide pokok (sangat jelas) dan diuraikan yang berfungsi memperjelas maksud pikiran utama yang berisi pikiran penjelas berupa contoh (lengkap).

Metode pengembangan paragraf “klasifikasi” yang ditulis siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yang ditinjau dari paragraf isi berkualitas Cukup Baik (8,82%). *Cukup baik*, Pikiran utama yang diungkapkan merupakan suatu Pengelompokan (cukup lengkap). Rincian

butir-butir pikiran penjelas tentang pengelompokan dilakukan dengan menyatukan hal-hal sejenis dalam satu kelompok (cukup lengkap).

Metode pengembangan paragraf “khusus-umum”, yang ditulis siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yang ditinjau dari paragraf isi berkualitas Baik (2,94%). Berkualitas *baik*, paragraf dikembangkan dengan cara menempatkan ide pokok (secara jelas) pada akhir paragraf dan rincian ide penjelasnya (lengkap tetapi kurang jelas). Berkualitas cukup baik (2,94%) karena paragraf memiliki pikiran utama (kurang jelas) di akhir paragraf dan butir-butir pikiran penjelas pada bagian awal paragraf kurang lengkap dan kurang jelas.

Metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi menunjukkan bahwa dari sejumlah 34 siswa terdapat 3 siswa tidak terdapat metode pengembangan paragraf yang diterapkan pada karangan eksposisi. beberapa siswa yang tidak ada menerapkan metode pengembangan paragraf karena hasil karangan siswa tidak sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pengembangan paragraf dan kualitas penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi, siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode definisi sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 11,77%, dengan kualitas metode pengembangan paragraf sangat baik: 0% baik: 11,77%, cukup baik: 0% kurang baik: 0%, tidak baik: 0%.
2. Metode contoh sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 2,94%, dengan kualitas metode pengembangan paragraf sangat baik: 0% baik: 2,94%, cukup baik: 0% kurang baik: 0%, tidak baik: 0%.
3. Metode sebab-akibat sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 26,47%, dengan kualitas metode pengembangan paragraf sangat baik: 0% baik: 5,88%, cukup baik: 5,88% kurang baik: 14,71%, tidak baik: 0%.
4. Metode umum-khusus sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 35,29%, dengan kualitas metode pengembangan paragraf sangat baik: 0% baik: 20,59%, cukup baik: 0% kurang baik: 14,71%, dan tidak baik: 0%.
5. Metode khusus-umum sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 5,88%, dengan kualitas metode pengembangan paragraf sangat baik: 0% baik: 2,94%, cukup baik: 2,94% kurang baik: 0%, tidak baik: 0%.

6. Metode klasifikasi sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 8,82% dengan kualitas metode pengembangan paragraf sangat baik: 0% baik: 0%, cukup baik: 8,82% kurang baik: 0%, tidak baik: 0%.
7. Terdapat 3 siswa tidak menerapkan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi.

Penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi secara umum diperoleh nilai baik dengan persentase 44,12%, dengan metode pengembangan paragraf yang paling banyak digunakan adalah metode pengembangan paragraf umum-khusus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian metode pengembangan paragraf yang baik digunakan oleh siswa kelas X.1 SMA Islam Al-Falah adalah metode umum-khusus. Secara umum diperoleh kualitas yang baik. Untuk itu, disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMA Islam Al-Falah Kota Jambi agar meningkatkan kualitas cara mengajar, dengan menekankan pengejaran pada penerapan metode pengembangan paragraf.
2. Bagi siswa perlu memahami metode pengembangan paragraf agar metode yang digunakan bervariasi dan penerapan tiap-tiap metode pengembangan yang digunakan juga harus benar.
3. Bagi peneliti lain yang akan meneliti penerapan metode pengembangan paragraf pada karangan eksposisi dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai bahan rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2007. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Budiyono, H. 2014. *Karakteristik dan Kualitas Jalinan Butir-Butir Pikiran dalam Tulisan Esai Argumentatif Siswa SMP Kabupaten Bungo. Laporan Penelitian*. Tidak diterbitkan, Jambi: Program Studi Magister pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali.
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Teknik Pengembangan Silabus dan Contoh/ Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BSNP.

Finoza, L.2002. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: DIKSI Insan Mulia.

Keraf, 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. BPFE:Yogyakarta.

Syahroni, dkk,. 2013. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Tarigan, H. G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijayanti dkk,. 2015. *BahasaIndonesia: Penulisan dan penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali.